

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bagian ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh Penulis. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan sebagai “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.”¹⁰¹ Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan mengamati atau mengobservasi suatu kejadian dari isu-isu yang ada secara bertahap dimulai dengan penentuan topik. Metode penelitian, diterjemahan dari kata dalam bahasa Inggris, yakni *research*, yang memiliki makna “mencari dengan arti sebenarnya adalah mencari kembali.”¹⁰²

A. Metode Kualitatif

Musik merupakan sebuah aspek yang berhubungan nilai estetis dimana sebuah nilai estetis tidak dapat diukur atau tidak dapat dihitung. Oleh sebab itu tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *qualitative research* atau penelitian kualitatif dan pendekatan interdisiplin. Dalam buku Dasar Metodologi Penelitian karya Sandu Siyoto dan M. AlikSodik, dikatakan bahwa metode kualitatif "merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek

¹⁰¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/>, 2019

¹⁰² Asep Saepul Hamdi; E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 2.

pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi."¹⁰³ Seperti yang diketahui penelitian kualitatif lebih mengarah kepada penelitian yang bersifat sosial, mendukung pernyataan penulis, Siyoto juga berpendapat bahwa "pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati."¹⁰⁴

Prof. Dr. Sugiyono mengatakan "Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum cukup tergolong lama"¹⁰⁵. Andreas B. Subagyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* mengatakan bahwa kata kualitatif sendiri menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak secara ketat diperisa atau diukur berdasarkan jumlah, intensitas, dan frekuensinya melainkan menekankan sifat realitas yang disusun secara sosial, hubungan antar peneliti dengan yang diteliti.¹⁰⁶

Miller dan Hubermen mengemukakan pandangan tentang kualitatif yang tertulis dalam buku Dr. Ulber Silalahi adalah, "data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat".¹⁰⁷ Sebab itu, Penelitian yang

¹⁰³Sandu Siyoto, Kes, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

¹⁰⁴ Ibid.

¹⁰⁵Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

¹⁰⁶Andreas B Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 62.

¹⁰⁷Dr. Ulber Silalahi, MA, "*Metode Penelitian Sosial*", cet. Ketiga (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 284.

menggunakan metode ini harus dengan sumber yang dapat dipercaya dan jelas serta dirinci untuk menghasilkan suatu bahan yang baik untuk dapat diteliti.

Melalui pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data secara *general* dan mendalam terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan sosial yang diteliti. Maka dapat dikatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk hal-hal yang tidak terpolakan dan bersifat seni yang hasil penelitiannya lebih menyinggung terhadap gambaran data yang di temukan di lapangan yang dimana proses kreatif ini tidak tetap dimana tradisi juga berpengaruh bergantung kepada sebuah pengamatan dalam lingkungan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan aspek yang ditelaah dalam penelitian ini bersifat estetis dan tidak terbatas. Selain itu, dalam proses pembuatan komposisi ini, hal yang paling ditekankan adalah proses kreatif yang berjalan secara dinamis. Hal ini sesuai dengan sifat metode penelitian kualitatif yang lebih mementingkan proses dan cenderung berubah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di beberapa tempat yaitu:

Pertama, Sekolah Tinggi Theology Harvest (STTI – Harvest), Tangerang pada bulan Januari 2023 – Juni 2023.

Kedua, peneliti juga melakukan observasi dengan memanfaatkan informasi yang ada di Internet seperti youtube.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Eko Sugiarto, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*).¹⁰⁸ Artinya instrumen utama adalah Penulis secara internal atau dengan kata lain *Human Instrumen*. Dari Metode Penelitian Kualitatif, *Human Instrumen* merupakan salah satu ciri yang digunakan untuk penelitian. Dapat dipahami bahwa manusia dapat dijadikan alat untuk penelitian.

W.Gulo dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* menjelaskan bahwa instrument penelitian identik dengan pedoman tertulis mengenai wawancara, pengamatan, juga daftar-daftar pertanyaan yang terlebih dahulu dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari para responden.¹⁰⁹ Dalam hal ini penelitalah yang menjadi instrumen kunci.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri atau si peneliti sendiri (*human instrument*), sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.¹¹⁰

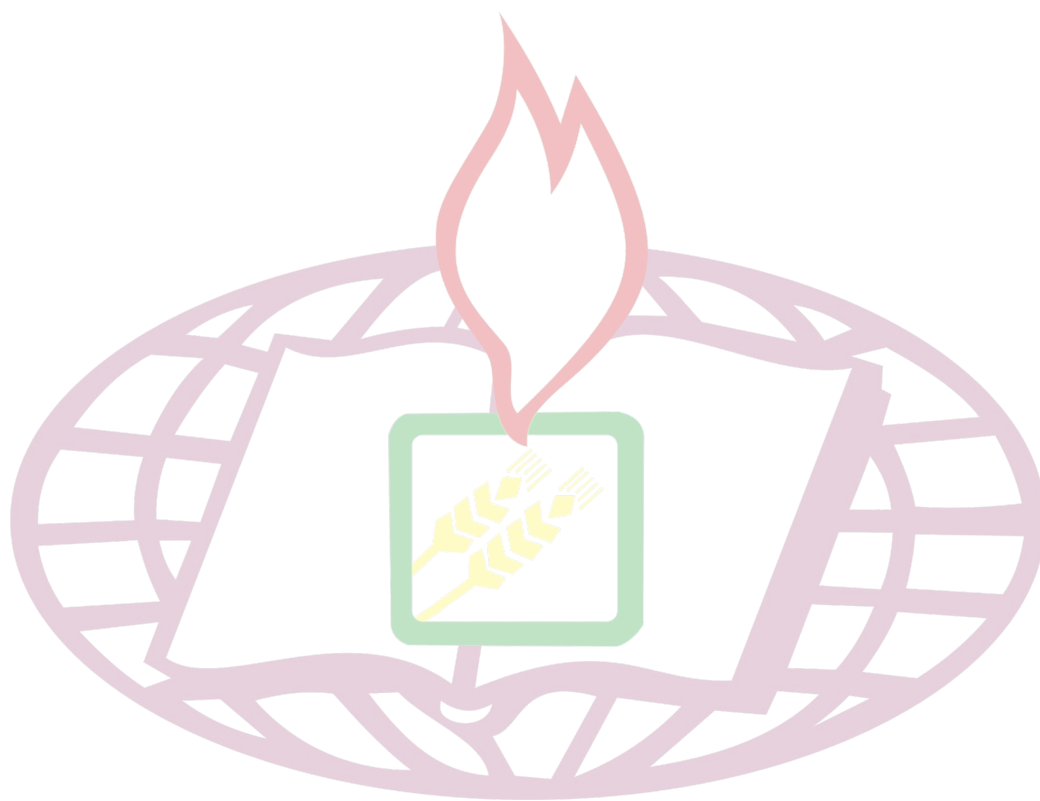
Jadi, dapat disimpulkan bahwa "*human instrument*" adalah penelitian yang dilakukan dimana peneliti berperan sebagai alat pengumpulan data. Peneliti juga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam penelitian di lapangan serta

¹⁰⁸Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8-9.

¹⁰⁹W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 123.

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 222.

mampu mengidentifikasi masalah yang ada.



D. Narasumber

Narasumber atau informan adalah seseorang yang amat penting untuk memberikan pendapat atas objek yang akan diteliti, bukan bagian dari unit analisis, tetapi ditempatkan sebagai pengamat. Hubungan narasumber dengan objek yang diteliti disebabkan karena kompetensi keilmuan yang dimiliki.¹¹¹ Hal ini didukung oleh Nyoman Kutha Ratna yang menyatakan bahwa secara definitif, narasumber adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang data.¹¹² Melalui kedua pandangan tersebut dapat dipahami bahwa narasumber atau informan adalah orang atau kelompok yang memiliki, mengetahui segala informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Dari hal ini penulis membutuhkan informan atau nara sumber untuk melengkapi setiap data yang diperlukan dalam proses penciptaan komposisi “*Keselamatan Jiwa*” dan penulisan ilmiah. Narasumber atau informan untuk penelitian ini adalah Dewa Budjana (Praktisi Jazz dan Etnik) dan Pakar musik Sunda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian menggunakan studi kasus diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi memiliki makna sebagai berikut: aktifitas untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Hasil observasi, pada umumnya adalah

¹¹¹Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 175.

¹¹²Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 229.

aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, juga suasana tertentu, bahkan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹³ Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹⁴ Dapat dipahami bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan, yaitu langsung mendatangi tempat penelitian untuk secara langsung melihat kegiatan yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

Metode ini bekerja dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian. Menurut Burhan, Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹¹⁵

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah yang kemudian sudah ditelaah dan dibandingkan serta

¹¹³M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 117.

¹¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 117

¹¹⁵Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115.

ditarik kesimpulannya.¹¹⁶ Studi pustaka merupakan suatu usaha memperoleh informasi dari beberapa referensi dari perpustakaan seperti buku-buku, jurnal dan data seperti dokumen, majalah dan kisah-kisah sejarah.¹¹⁷ Studi kepustakaan adalah salah satu teknik pengumpulan data yang seringkali dipakai dalam menyatukan informasi dan data dengan melibatkan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan dan internet, seperti buku, dokumen, juga majalah dan tentunya kisah-kisah sejarah.¹¹⁸ Teknik ini Peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan menelusuri berbagai sumber buku yang berkaitan dengan materi-materi penelitian.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses komunikasi atau interaksi dalam rangka mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau narasumber. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1) memperkenalkan diri, 2) memperjelas maksud kedatangan, 3) memperjelas materi wawancara, dan 4) menyampaikan beberapa pertanyaan.¹¹⁹ Dapat dimengerti bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi secara langsung dengan tanya jawab antara peneliti dan informan subjek penelitian. Perlu adanya langkah-langkah yang harus diperhatikan dan dipersiapkan ketika hendak melakukan wawancara dengan informan atau narasumber.

¹¹⁶Haryanto; Hartono; Datu, *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2000), 78.

¹¹⁷Abdi Mirzaqon T dan Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd, *Studi Kepustakaan Mengenai*

¹¹⁸Abdi Mirzaqon T dan Dr. Budi Purwoko, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling: Expressive Writing Library Research Of The Basic Theory and Practice Of Expressive Writing Cpunseling*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Surabaya, 2017), 3.

¹¹⁹Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa jenis teknik analisis karya, yaitu: analisis musikologi dan tinjauan teologis. Langkah-langkah dalam menganalisis karya komposisi, meliputi:

1. Penyelesaian karya, langkah-langkah pada bab V
2. Penulisan *score* atau partitur
3. Analisis komposisi dengan menggunakan pendekatan musikologis terkait bentuk dan struktur komposisi, langkah-langkah pada bab IV
4. Penentuan makna, penjelasan pada bab VI

